

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP INDEKS PASAR : PERBANDINGAN  
BURSA EFEK INDONESIA DAN  
BURSA EFEK MALAYSIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program  
Pendidikan Strata Satu Jurusan Manajemen**



Oleh :

**NURIDHA JUNIA MARTA**

**NIM : 2011210933**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP INDEKS PASAR : PERBANDINGAN  
BURSA EFEK INDONESIA DAN  
BURSA EFEK MALAYSIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program  
Pendidikan Sarjana Jurusan Manajemen



Disusun oleh :

**NURIDHA JUNIA MARTA  
2011210933**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEBANAS  
SURABAYA  
2015**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nuridha Junia Marta  
Tempat, tanggal lahir : Tuban, 01 Juni 1993  
N.I.M : 2011210933  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Pasar : Perbandingan Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 19 Maret 2015



**(Dr Muazaroh, S.E.,M.T.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 19 Maret 2015



**(Dr Muazaroh, S.E.,M.T.)**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
INDEKS PASAR : PERBANDINGAN BURSA EFEK INDONESIA  
DAN BURSA EFEK MALAYSIA**

**Nuridha Junia Marta**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [nuridhamarta01@gmail.com](mailto:nuridhamarta01@gmail.com)

**Muazaroh**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research aimed to know the effect of inflation rate, interest rate, and exchange rate on market index in Indonesian Stock Exchanges and Malaysian Stock Exchanges partially for period 2009 – 2013. Types of research used in explanatory research with quantitative approach. The sample was based on monthly time series data from January 2009 - December 2013, used full sampling method which consist of 61 samples. This research used multiple linier regression method. Partial test result (t test), indicates that inflation showed a significant influence on market index of Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. Interest rate had a negative effect and significant to market index of Indonesian Stock Exchange, while on market index of Malaysian Stock Exchange the interest rate had a positive effect and significant. Exchange rate had a positif effect but insignificant on market index of Indonesian Stock Exchange, while on market index of Malaysian Stock Exchange the exchange rate had a negative effect and significant.*

**Key words** : inflation rate, interest rate, exchange rate and market index

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks perbandingan antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia secara parsial untuk periode 2009 – 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel berdasarkan data time series bulanan periode Januari 2009 – Desember 2013 dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu sebanyak 61 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada Bursa Efek Malaysia tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pasar. Nilai tukar mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada Bursa Efek Malaysia nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pasar.*

**Kata kunci**: inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks pasar

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian pada suatu negara, karena pasar modal merupakan salah satu sarana investasi dana jangka panjang. Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia, salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada berbagai macam indikator yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), misalnya saja indikator makro ekonomi. Pada penelitian ini indikator makroekonomi yang digunakan adalah tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Ketiga indikator makroekonomi ini merupakan indikator yang bersifat fluktuatif. Indikator makro ekonomi yang pertama adalah inflasi.

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kenaikan inflasi yang secara tinggi dapat membuat daya beli masyarakat menurun karena harga jual barang-barang yang terlalu tinggi. Pada saat daya beli masyarakat menurun, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut turun. Penurunan harga saham ini akan tercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Indikator makro ekonomi yang kedua adalah suku bunga. Suku bunga merupakan tingkat persentase pendapatan yang diberikan oleh pihak debitur atau pihak penghimpun dana kepada pihak kreditur atau nasabah. Suku bunga yang tinggi akan memberikan dampak yang negatif pada harga saham, karena akan membuat para investor enggan untuk menanamkan modal mereka kedalam bentuk saham. Mereka akan lebih memilih

memasukkan modal mereka kedalam tabungan atau deposito, karena bunga yang didapat akan lebih besar dan risikonya lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi pada saham.

Indikator makro ekonomi yang terakhir adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Contoh dari nilai tukar adalah nilai tukar rupiah pada Negara Indonesia terhadap dollar Amerika, dan nilai tukar ringgit pada Negara Malaysia terhadap dollar Amerika. Makna nilai tukar rupiah terhadap dollar adalah harga atau nilai dari 1 USD jika dikonversikan dengan rupiah, yaitu senilai 12.060 IDR. Makna nilai tukar ringgit terhadap dollar adalah harga atau nilai dari 1 USD jika dikonversikan dengan ringgit yaitu senilai 3.25 MYR. Nilai tukar akan berpengaruh pada indeks harga saham gabungan. Hal ini dikarenakan banyaknya investor yang mempunyai saham dalam berbagai macam mata uang, tidak hanya dalam bentuk mata uang rupiah atau ringgit. Kondisi ini akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan secara global.

Malaysia merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara. Indikator makro ekonomi yang dimiliki oleh Malaysia cenderung stabil dan lebih kondusif daripada Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat inflasi dan suku bunga yang terjadi di Malaysia lebih stabil dan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Indonesia dalam kurun waktu yang sama.

## **RERANGKATEORISTIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Pasar Modal***

Mohamad Samsul (2006 : 43) mendefinisikan pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Menurut hukum, pasar modal

adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Mohamad Samsul (2006 : 43-44) tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu :

1. Sudut pandang negara  
Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.
2. Sudut pandang emiten  
Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal.
3. Sudut pandang masyarakat  
Pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi.

### **Bursa Efek**

Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Di Indonesia terdapat bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), di bursa itulah bertemu pembeli dan penjual sekuritas (Suad Husnan, 2002 : 9).

Bursa Efek yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange*. Bursa tersebut kini berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia setelah hasil penggabungan

antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham preferen, saham biasa dan obligasi (Jogiyanto, 2014:61).

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2003 : 147).

Menurut Purwanta dan Hendy (2006 : 47) Indeks Harga Saham merupakan indikator yang dapat digunakan investor untuk mengetahui pergerakan pasar.

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Muana Nanga, 2001 : 241). Inflasi merupakan akibat ketidakmampuan sentral. Menurut kaum klasik, inflasi di dalam perekonomian timbul sebagai akibat dari kegagalan dari pemerintah atau bank sentral untuk mengendalikan laju pertumbuhan jumlah uang beredar. Adanya pertumbuhan jumlah mata uang yang beredar yang tidak terkendali menurut kaum klasik akan menyebabkan kurva permintaan mengalami pergeseran dan ini akan mendorong kenaikan di dalam tingkat harga (Muana Nanga, 2001 : 39).

### **Suku Bunga**

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah 2006 : 80).

### **Nilai Tukar**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009 : 226) mendefinisikan kurs sebagai berikut :

Kurs adalah nilai suatu mata uang yang relatif terhadap mata uang lainnya. Contoh, kurs Rp/\$ bernilai Rp 10.000/\$. Kurs tersebut mempunyai arti bahwa satu

dollar Amerika Serikat nilainya sama dengan 10.000 rupiah. Jika rupiah mempunyai kecenderungan melemah terhadap dolar AS, maka kecenderungan tersebut bisa mengindikasikan sesuatu.

### **Pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks pasar**

Menurut Tandelilin (2001 : 214) peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal, karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada peningkatan harga produk, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Menurut Schaum's easy Outlines (2004 : 32-33), mendefinisikan Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum, bukan hanya harga barang atau jasa tertentu saja.

Investor akan cenderung melepas sahamnya bila terjadi peningkatan inflasi, lebih-lebih jika terjadi *hiperinflasi* atau inflasi yang tidak terkendali. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan berakibat pada kinerja perusahaan yang juga akan menurun. Jika kinerja perusahaan menurun, laba perusahaan tersebut juga menurun. Penurunan laba inilah yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Kondisi penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham. Penurunan harga saham, baik yang terjadi pada perusahaan tertentu ataupun pada keseluruhan perusahaan akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian tingkat inflasi akan berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Di sisi lain kenaikan inflasi dapat membuat investor mengharapkan return yang tinggi dari adanya suatu investasi, jika inflasi yang terjadi karena adanya permintaan barang yang berlebih dari masyarakat. Situasi seperti ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk membebaskan peningkatan biaya produksi kepada konsumen sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan harga

saham perusahaan juga meningkat karena kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen juga meningkat.

### **Pengaruh suku bunga terhadap indeks pasar**

Menurut Sadono Sukirno (2006 : 103), suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya). Kecenderungan para investor memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas dana yang diinvestasikannya menjadi instrument bunga memiliki kaitan erat terhadap pasar modal.

Jika tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan akan meningkat dan sebaliknya permintaan investasi akan menurun. Tingginya tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini terjadi karena investor akan cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito agar memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat bunga yang rendah akan mengakibatkan naiknya harga saham. Hal ini disebabkan karena para investor akan cenderung membeli saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada investasi deposito.

### **Pengaruh nilai tukar terhadap indeks pasar**

Nilai tukar uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara – negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain (Mankiw, 2007 : 133). Hubungan antara nilai tukar mata uang asing dengan harga saham diantaranya dapat dilihat melalui

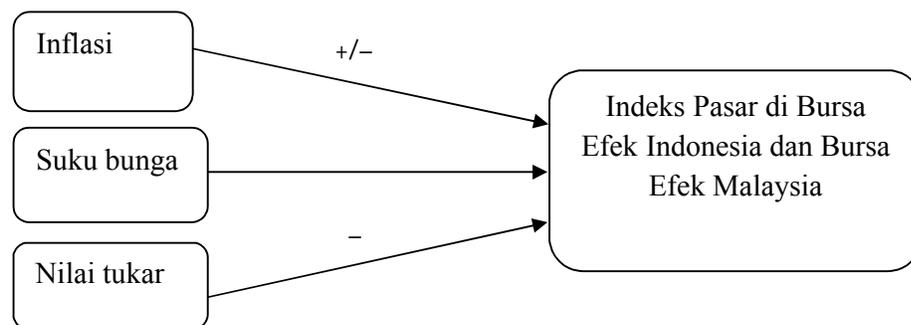
pendekatan pasar barang (*good market approach*), dimana perubahan pada kurs akan mempengaruhi tingkat kompetitif suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Pada saat kurs rupiah terdepresiasi, maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menurun sehingga tingkat dividen yang dapat dibagikan dan return yang ditawarkan akan menurun juga. Penurunan return yang ditawarkan akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut berkurang sehingga harga saham tersebut turun di pasar. Penurunan pendapatan ini akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan di pasar modal.

Kondisi ini akan mendorong investor untuk melepas sahamnya. Kecenderungan para investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham menurun.

Kondisi penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham. Penurunan harga saham, baik yang terjadi pada perusahaan secara umum atau pada keseluruhan perusahaan akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, turunnya tingkat kurs atau terjadi penguatan nilai tukar mata uang akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan yang ditimbulkan oleh meningkatnya volume penjualan.

Peningkatan yang terjadi akan menaikkan kinerja perusahaan yang akan memunculkan optimisme investor akan kemampuan sekarang dan masa depan dari modal, sehingga akan mendorong keinginan investor untuk berinvestasi pada pasar modal yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham yang terjadi pada perusahaan secara umum ataupun keseluruhan perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada Indeks Harga Saham Gabungan.

**Gambar 1. Rerangka Pemikiran**



Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks pasar di Bursa Efek Malaysia

- H<sub>3</sub> : suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> : suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Malaysia
- H<sub>5</sub> : nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>6</sub> : nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian murni dan penelitian terapan. Penelitian ini digolongkan pada penelitian terapan. Penelitian terapan sering disebut sebagai *applied research*, merupakan penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:7).

Berdasarkan pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan jenis data sekunder karena data yang digunakan telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajad Kuncoro, 2013:148).

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Secara operasional variabel penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

#### **Variabel terikat atau dependen (Y)**

Dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks KLSE di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia, cara mengukurnya menggunakan data akhir bulan sebagai data bulanan.

#### **Variabel bebas atau independen (X)**

Dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Untuk mengukur tingkat inflasi dalam penelitian ini menggunakan data inflasi bulanan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. Selanjutnya adalah variabel suku bunga, dalam penelitian ini cara mengukur tingkat suku bunga menggunakan data bulanan suku bunga yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dan suku bunga Bank Negara Malaysia. Terakhir adalah nilai tukar, penelitian ini menggunakan data nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah

Efek Malaysia.

korelasional yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti (Mudrajad Kuncoro, 2013:12). Penelitian ini dilakukan secara kronologis disusun menurut waktu yaitu pada periode januari 2009 sampai desember 2013 dan pada suatu variabel tertentu yaitu Indeks Pasar. Dalam penelitian ini Indeks Pasar yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan pada Bursa Efek Malaysia adalah Indeks KLSE. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian studi *time series* karena data yang digunakan disusun menurut waktu pada variabel tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:146).

Indonesia dan nilai tukar dollar Amerika terhadap ringgit Malaysia pada setiap akhir bulan sebagai data bulanan.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan meliputi variable independen yaitu tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar periode Desember 2008 – Desember 2013 dan pada variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan dan indeks KLSE periode Januari 2009 – Januari 2014 agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu metode sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2010 : 61) mendefinisikan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampelnya. Sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan selama 5 tahun, mulai dari Januari 2009 sampai Desember 2013,

meliputi data tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, Indeks Harga Saham Gabungan

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini digolongkan dalam data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya tergolong data sekunder. Berdasarkan dimensi waktu data ini digolongkan dalam data *time series* karena data yang digunakan merupakan data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:146). Penelitian ini menggunakan data bulanan, periode penelitian untuk variabel independen adalah Desember 2008 – Desember 2013 dari website resmi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) yang meliputi tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar di Negara Indonesia dan website resmi Bank Malaysia (<http://www.bnm.gov.my>) meliputi data suku bunga, nilai tukar serta website (<http://ieconomics.com>) untuk data tingkat inflasi pada Negara Malaysia, sedangkan periode untuk variabel dependen adalah Januari 2009 – Januari 2014 dengan website ([www.duniabisnis.com](http://www.duniabisnis.com)) yang meliputi Indeks Harga Saham Gabungan pada Indonesia dan website (<http://ycharts.com>) yang meliputi indeks KLSE pada Malaysia.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Persamaan regresi linier berganda untuk Indonesia:

$$YI = \alpha + \beta_1 XI_1 + \beta_2 XI_2 + \beta_3 XI_3 + e$$

Keterangan :

YI : Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

dan Indeks KLSE

$XI_1$  : Tingkat Inflasi

$XI_2$  : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

$XI_3$  : Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e : Error

Persamaan regresi linier berganda untuk Malaysia:

$$YM = \alpha + \beta M_1 XM_1 + \beta M_2 XM_2 + \beta M_3 XM_3 + e$$

Keterangan :

YM : Indeks KLSE di Bursa Efek Malaysia

$XM_1$  : Tingkat Inflasi

$XM_2$  : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

$XM_3$  : Perubahan Nilai Tukar Ringgit terhadap dolar Amerika

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e : Error

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua sisi untuk variabel (inflasi) dan satu sisi untuk variabel (suku bunga dan nilai tukar). Untuk uji t dua sisi, hipotesis penelitian dapat diterima apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  dapat ditolak. Dengan kata lain hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Untuk uji t satu sisi, hipotesis penelitian dapat diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  dapat ditolak. Dengan kata lain hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh

variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan dalam nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, standar deviasi dan selisih antara nilai maksimum dan minimum (*range*).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Pada Bursa Efek Indonesia**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Inflasi	61	2,41	11,60	5,4316	1,94974
Suku Bunga	61	5,80	9,25	6,5664	0,73693
Nilai Tukar	61	8508	12189	9679,10	967,806
IHSG	61	1285,47	5068,62	3530,8623	959,87412

### Inflasi

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel inflasi memiliki rata-rata sebesar 5,4316 persen. Nilai terendah Indonesia terutama untuk beras dan minyak goreng dan hal tersebut berdampak pada harga komoditi di Indonesia, sehingga menahan laju kenaikan harga (<http://www.datacon.co.id/>). Adapun nilai tertinggi sebesar 11,60 persen terjadi pada bulan Desember 2008 yang disebabkan adanya kenaikan harga komoditas pangan. Kenaikan harga komoditas pangan ini terjadi karena adanya hambatan distribusi terutama cuaca dan infrastruktur yang rusak (<http://nasional.kontan.co.id>).

### Suku bunga

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel suku bunga memiliki rata-rata sebesar 6,5664 persen. Nilai terendah sebesar 5,80 persen terjadi pada bulan Februari 2012 sampai Mei 2013 karenarendahnya inflasi dan arus modal yang relatif stabil ([www.ekonomi.inilah.com](http://www.ekonomi.inilah.com)). Adapun nilai tertinggi sebesar 9,25 persen terjadi pada

### Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel IHSG memiliki rata-rata sebesar 3.530,8623. Nilai terendah sebesar 1.285,47 pada bulan Februari tahun 2009, hal ini terjadi karena kinerja pasar modal

sebesar 2,41 persen terjadi pada bulan November 2009 yang disebabkan karena menurunnya harga-harga komoditi primer di pasar bulan Desember 2008 yang disebabkan karena pemerintah ingin mencegah penurunan nilai tukar rupiah, sehingga BI memutuskan untuk menaikkan suku bunga (<http://finance.detik.com>).

### Nilai tukar

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen nilai tukar memiliki rata-rata sebesar 9.679,10 rupiah per dollar AS. Nilai terendah sebesar 8.508 rupiah per dollar AS yaitu pada bulan Juli 2011 terjadi karena menurunnya nilai dollar AS dan adanya masalah fiskal di Amerika dan membuat tekanan rupiah berkurang sehingga mata uang lokal mampu berbalik arah menguat di akhir transaksi (<http://www.academia.edu>). Adapun nilai tertinggi sebesar 12.189 rupiah per dollar AS yaitu pada Desember 2013 terjadi karenamenurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah sebagai alat pembayaran internasional ([www.rri.co.id](http://www.rri.co.id)). seluruh dunia sedang menurun (<http://yusaksunaryanto.wordpress.com>). Nilai tertinggi sebesar 5.068,62 pada bulan Mei 2013, penguatan pada bulan ini disebabkan adanya dorongan positif dari bursa global dan regional (<http://www.merdeka.com>).

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Pada Bursa Efek Malaysia**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Inflasi	61	-2,40	4,40	1,8656	1,44290
Suku Bunga	61	2,00	3,20	2,6852	0,41062
Nilai Tukar	61	2,95	3,69	3,2082	0,18966
IndeksKLSE	61	872,55	1872,96	1472,4234	243,59969

### **Inflasi**

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen inflasi memiliki rata-rata sebesar 1,8656 persen. Nilai terendah sebesar -2,40 persen pada bulan Juli 2009 sampai Agustus 2009 yang disebabkan adanya sistem keuangan yang tangguh dan proses penyaluran moneter yang berfungsi dengan baik sehingga harga-harga tidak mengalami kenaikan bahkan beberapa mengalami penurunan (<http://www.bnm.gov.my>). Nilai tertinggi sebesar 4,40 persen pada Desember 2008 yang disebabkan adanya kelebihan pasokan uang di seluruh dunia, pelonggaran moneter oleh Federal Reserve untuk membendung krisis keuangan, bertambahnya pembangunan yang didukung kebijakan moneter longgar di Asia, spekulasi terhadap komoditas, kegagalan pertanian, peningkatan biaya impor dari China dan kenaikan permintaan makanan dan komoditas di pasar (<http://ms.wikipedia.org>).

### **Suku bunga**

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel suku bunga memiliki rata-rata sebesar 2,6852 persen. Nilai terendah sebesar 2,00 persen yang terjadi pada bulan Februari 2009 sampai Februari 2010 yang disebabkan karena adanya permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat, kemudian

krisis menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan efek domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara tersebut. Negara Malaysia juga merupakan salah satu negara di Asia yang terkena imbasnya (<http://www.academia.edu>). Adapun nilai tertinggi sebesar 3,20 persen pada bulan Desember 2008.

### **Nilai tukar**

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel nilai tukar memiliki rata-rata sebesar 3,2082 ringgit Malaysia per dollar AS. Nilai terendah sebesar 2,95 ringgit Malaysia per dollar AS pada bulan Juli 2011. Adapun nilai tertinggi sebesar 3,69 ringgit Malaysia per dollar AS yang terjadi pada bulan Februari 2009.

### **Indeks KLSE**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah observasi sebanyak enam puluh satu data, variabel dependen indeks KLSE memiliki rata-rata sebesar 1472,4234. Nilai terendah sebesar 872,55 pada bulan Maret 2009, hal ini terjadi karena jatuhnya bursa saham dunia yang disusul dengan laporan tentang akan terjadinya kehancuran pasar global (*Global Market Crash*) (<http://jurnal-ekonomi.org>). Nilai tertinggi sebesar 1872,96 pada bulan Desember 2013.

## Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Pada Bursa Efek Indonesia**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	11286,967	829,588	13,606	2,002	0,000
Inflasi	356,324	49,162	7,248	2,002	0,000
Suku Bunga	-1537,781	131,911	-11,658	1,672	0,000
Nilai Tukar	0,042	0,094	0,446	1,672	0,658
R <sup>2</sup>	0,730				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,716				
F Hitung	51.345				
F Tabel	2,77				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi untuk inflasi (X1) adalah 356,324. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada inflasi terjadi kenaikan juga pada indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia sebesar 356,324 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,248 > 2,002$ ) dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien untuk suku bunga (X2) adalah negatif 1537,781. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada suku bunga maka akan terjadi penurunan pada indeks harga saham gabungan sebesar 1537,781 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 dapat

diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-11,658 < -1,672$ ) dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien nilai tukar (X3) adalah 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai tukar maka akan terjadi kenaikan juga pada indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $0,446 > -1,672$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel nilai tukar tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Pada Bursa Efek Malaysia**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	2263,855	609,676	3,713	2,002	0,000
Inflasi	-55,615	13,982	-3,978	2,002	0,000
Suku Bunga	352,539	72,649	4,853	1,672	0,000
Nilai Tukar	-509,424	142,346	-0,397	1,672	0,001
R <sup>2</sup>	0,713				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,698				
F Hitung	47,200				
F Tabel	2,77				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi untuk inflasi (X1) adalah -55,615. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada inflasi terjadi penurunan pada indeks KLSE pada Bursa Efek Malaysia sebesar 55,615 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3,978 < -2,002$ ) dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks KLSE pada Bursa Efek Malaysia.

Nilai koefisien suku bunga (X2) adalah 352,539. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada suku bunga maka akan terjadi kenaikan juga pada indeks KLSE sebesar 352,539 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 4 dapat

diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,853 > -1,672$ ) dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks KLSE pada Bursa Efek Malaysia.

Nilai koefisien nilai tukar (X3) adalah -509,424. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai tukar maka akan terjadi penurunan pada indeks KLSE pada Bursa Efek Malaysia sebesar 509,424 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,397 < -1,672$ ) dengan signifikansi 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks KLSE pada Bursa Efek Malaysia.

**Tabel 5**  
**Perbandingan Antara Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia**

Keterangan	Bursa Efek Indonesia	Bursa Efek Malaysia
R <sup>2</sup>	0,730	0,713
Adjusted R <sup>2</sup>	0,716	0,698
F Hitung	51,345	47,200

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa *Adjusted R<sup>2</sup>* pada Bursa Efek Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* pada Bursa Efek Malaysia yaitu 71 persen > 69,8 persen. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor makro ekonomi terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia lebih fit dan *powerfull* jika dibandingkan dengan Bursa Efek Malaysia.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama terlihat bahwa pada Bursa Efek Indonesia, tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini karena inflasi meningkat dikarenakan permintaan yang berlebih dari para konsumen. Inflasi ini disebut dengan inflasi tarikan permintaan. Inflasi seperti ini terjadi ketika permintaan untuk komoditas tertentu terus melampaui pasokan, harga komoditas tersebut didorong naik karena meningkatnya kebutuhan untuk produk tersebut ([www.fiskal.co.id](http://www.fiskal.co.id)). Situasi seperti ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk membebaskan peningkatan biaya produksi kepada konsumen sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan juga meningkat, karena kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen juga meningkat. Hal ini akan membuat para investor meningkatkan sahamnya sehingga mengakibatkan indeks harga saham gabungan juga akan meningkat.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua terlihat bahwa pada Bursa Efek Malaysia, tingkat inflasi mempunyai pengaruh

negatif yang signifikan terhadap indeks KLSE. Hal ini karena jika inflasi meningkat dimungkinkan peningkatan inflasi dikarenakan harga-harga meningkat secara terus-menerus dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Kenaikan inflasi ini disebabkan adanya kenaikan harga minyak, kenaikan tarif listrik, lonjakan harga barang dan biaya hidup ([www.beritasemasa.com.my](http://www.beritasemasa.com.my)). Keadaan seperti ini akan menyebabkan para investor akan cenderung melepaskan sahamnya dan ini akan mengakibatkan indeks KLSE akan menurun.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga terlihat bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena jika tingkat bunga meningkat maka para investor akan cenderung menempatkan dananya di bank dalam bentuk tabungan daripada menggunakan uangnya untuk konsumsi yang nantinya akan berdampak pada penurunan aktifitas ekonomi dan akan menyebabkan investasi dipasar modal menurun (<http://fx-indo.com>). Keadaan seperti ini akan berakibat pada indeks harga saham gabungan yang akan turun karena para investor akan melepaskan sahamnya dan beralih pada tabungan ataupun deposito.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat terlihat bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks KLSE. Hal ini dimungkinkan karena antara lain perbankan yang berada di Malaysia selain perbankan konvensional, perbankan

syariahnya pun juga sudah maju. Tiga kota teratas yang sangat prospektif dalam mengembangkan ekonomi Islam adalah Dubai, Kuala Lumpur, dan London ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Oleh sebab itu alternative investasi di Negara Malaysia lebih banyak sehingga suku bunga, return di pasar modal maupun di perbankan syariah bergerak searah.

Hasil dari pengujian hipotesis kelima terlihat bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena jika nilai tukar meningkat atau kurs rupiah melemah terhadap dollar AS maka indeks akan naik, namun pengaruhnya ini tidak signifikan, karena tidak ada konsistensi pengaruh variabel nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini bisa juga disebabkan karena pada IHSG terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang mengekspor barang ke luar negeri. Melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS sebenarnya membuat perusahaan ekspor untung. Adapun ekspor yang paling diuntungkan dalam situasi seperti ini yaitu sektor industri yang bahan bakunya berasal di dalam negeri dan biayanya menggunakan rupiah ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Jika rupiah melemah terhadap dolar maka pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan meningkat. Jika laba meningkat maka return atau dividen yang akan dibagikan pada para investor juga meningkat dan itu akan menjadikan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Situasi seperti ini akan tercermin pada IHSG yang juga akan meningkat. Sebaliknya untuk perusahaan importir akan mengalami kerugian. Jika rupiah melemah terhadap dolar maka pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menurun. Jika laba menurun maka return atau dividen yang akan dibagikan pada para investor juga menurun dan itu akan menjadikan harga saham perusahaan tersebut juga menurun dan ini akan tercermin pada

IHSG yang juga akan menurun. Oleh sebab itu inflasi pada Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan karena kondisi dari masing-masing pihak yaitu pihak eksportir dan importir sehingga saling meniadakan atau saling mempunyai pengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Hasil dari pengujian hipotesis keenam terlihat bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks KLSE. Hal ini karena pada saat ringgit malaysia terdepresiasi, perusahaan industri yang bahan bakunya berasal dari impor kemudian hasilnya untuk diekspor akan mengalami kenaikan. Perusahaan tersebut akhirnya tidak mendapat keuntungan atau impas ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Hal ini menyebabkan laba perusahaan menurun sehingga tingkat dividen yang dibagikan dan return yang ditawarkan akan menurun juga. Penurunan return yang ditawarkan akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut berkurang sehingga harga saham tersebut turun di pasar. Penurunan ini juga akan berimbas pada indeks KLSE karena investor akan cenderung melepas sahamnya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Malaysia. Suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia. Suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Malaysia. Nilai tukar mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap indeks pasar pada Bursa Efek Malaysia.

Beberapa keterbatasan penelitian yang pertama adalah dalam penelitian ini hasil dari R Square pada Bursa Efek Indonesia sebesar 73,00 persen dan hasil R Square pada Bursa Efek Malaysia sebesar 71,30 persen. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain. Serta yang kedua adalah dalam penelitian ini suku bunga pada Negara Indonesia menggunakan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan data relatif kurang bervariasi

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah, Bagi investor sebaiknya memperhatikan variabel inflasi dan suku bunga karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan maupun Indeks KLSE. Selanjutnya adalah bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan indikator - indikator lain diluar model dalam penelitian. Mengkaji ulang penelitian sekarang dengan penelitian selanjutnya dengan mengembangkannya lagi, seperti menggunakan objek yang berbeda, menambah jumlah sampel dan tahun penelitian, serta menambah jumlah indikator agar lebih mengeksplorasi hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muzayin Adib. 2009. "Pengaruh inflasi, suku bunga domestic, suku bunga luar negeri dan kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG Tahun 2005-2007)."
- Brigham Dan Houston. 2012. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Eduardus Tandelin. 2010. "Portofolio Dan Investasi". Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnandi. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonom.* Vol 1. No. 2. Pp 16-28
- Imam Ghazali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto Hartono, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Jogjakarta: BPFY-Yogyakarta
- Jogiyanto Hartono, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Jogjakarta: BPFY-Yogyakarta
- Joven\_Sugianto\_LiauW Trisnadi Wijaya. 2013. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.". *Jurnal Ekonomi.* No. 3. Pp 1-8
- Mamduh M. Hanafi. 2009. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- McTaggart, Douglas, et al. 2003. *Economics*. 4<sup>th</sup> Edition. Addison Wesley, New York
- Muana Nanga. 2001. *Makroekonomi*. Edisi Perdana : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi". Edisi 4. Erlangga. Jogjakarta.
- Mohamad Samsul. 2006. "Pasar modal & Manajemen Portofolio". Erlangga. Jogjakarta
- Outline's, easy, Schaum's. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Purwanta Wiji dan Hendy Fakhruhin. 2006. *Mengenal Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat
- Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suad Husnan. 2002. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta : AMP YKPN.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Website Bank Negara Malaysia. 2014."Penyebab nilai terendah inflasi di Malaysia".(online),(<http://www.bnm.gov.my/files/publication/ar/bm/2009/cp03.pdf>) diakses pada 16 Desember 2014)
- Website Berita Semasa. 2015."Penyebab pengaruh negatif inflasi di Malaysia".(online),(<http://www.berita semasa.com.my/kadar-inflasi-di-malaysia-2014>) diakses pada 15 Maret 2015)
- Website Ekonomi Kompasiana. 2014."Penyebab nilai terendah inflasi di Indonesia".(online),(<http://www.data.co.id/Outlook-2010Fokus.html>) diakses pada 16 Desember 2014)
- Website Finance. 2014."Penyebab menurunnya suku bunga di Indonesia".(online),(<http://finance.detik.com/read/2012/01/08/140538/1809673/5/bi-rate-bakal-turun-jadi-550-di-2012>) diakses pada 17 Desember 2014)
- Website Fiskal. 2015."Penyebab pengaruh positif inflasi di Indonesia".(online),(<http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal-15/2559/mengenal-inflasi-bag-2:-inflasi-tarikan-permintaan#.VQYzj-PohKY/>) diakses pada 11 Maret 2015)
- Website Fx-indo. 2015."Penyebab pengaruh negative suku bunga di Indonesia".(online),(<http://fx-indo.com/belajar-forex/pengaruh-suku-bunga-terhadap-forex/>) diakses pada 15 Maret 2015)
- Website Jurnal Ekonomi. 2014."Penyebab indeks KLSE turun di Malaysia".(online),(<http://jurnal-ekonomi.org/goncangan-pasar-global-dan-urgensi-khilafah/>) diakses pada 18 Desember 2014)
- Website Kontan Nasional. 2014."Penyebab nilai tertinggi inflasi di Indonesia".(online),(<http://nasional.kontan.co.id/news/makanan-jadi-penyebab-inflasi-tak-akan-lagi-deflasi>) diakses pada 16 desember 2014.
- Website Merdeka. 2014."Penyebab nilai ihsg naik di Indonesia".(online),(<http://www.merdeka.com/uang/2013-jadi-tahun-kelabu-bagi-ihsg-kaleidoskop-2013.html>) diakses pada 16 desember 2014)
- Website Pendidikan Akademik. 2014."Penyebab terjadinya nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar AS".(online),(<http://www.academia.edu/6294266/P-EREKONOMIAN-INDONESIA-PREDIKSI-KURS-RUPIAH-2014>) diakses pada 16 Desember 2014)
- Website Pendidikan Akademik. 2014."Penyebab suku bunga terendah di Malaysia".(online),(<http://www.academia.edu/5232423/Krisis-dalam-Sistem-Finansial-Internasional-Disusun-oleh>) diakses pada 17 Desember 2014)
- Website Republika. 2015."Penyebab pengaruh positif nilai tukar di Indonesia".(online),(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/08/21/mrvk9v-gpei-pelemahan-rupiah-rugikan-perusahaan-eksportir>) diakses pada 11 Maret 2015)
- Website Republika. 2015."Penyebab pengaruh negatif nilai tukar di Malaysia".(online),(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/08/21/mrvk9v-gpei-pelemahan-rupiah-rugikan-perusahaan-eksportir>) diakses pada 11 Maret 2015)
- Website Republika. 2015."Penyebab pengaruh positif suku bunga di Malaysia".(online),(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/12/02/mx6hu5-ekonomi-syariah-harapan-masa-depan->)

- indonesia diakses pada 11 Maret 2015)
- Website rri. 2014."Penyebab terjadinya nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar AS".(online), (<http://www.rri.co.id> diakses pada 8 Desember 2014)
- Website Trading Economics. 2014." Data Inflasi Malaysia ".(online), (<http://www.tradingeconomics.com/malaysia/inflation-cpi>diakses pada 20 September 2014)
- Website Trading Economics. 2014." Data Inflasi Indonesia ".(online), (<http://www.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>diakses pada 20September 2014)
- Website Trading Economics. 2014." Data Suku Bunga Malaysia ".(online), (<http://www.tradingeconomics.com/malaysia/interest-rate>diakses pada 20September 2014)
- Website Trading Economics. 2014." Data Suku Bunga Malaysia ".(online), (<http://www.tradingeconomics.com/in>
- donesia/interest-ratediakses pada 20September 2014)
- Website Wikipedia. 2014." Penyebab tingkat inflasi tertinggi di Malaysia ".(online), ([http://ms.wikipedia.org/wiki/Krisis\\_ekonomi\\_2008](http://ms.wikipedia.org/wiki/Krisis_ekonomi_2008) diakses pada 10 Desember 2014)
- Website Wordpress. 2014." Penyebab nilai ihsg turun di Indonesia ".(online), (<http://yusaksunaryanto.wordpress.com/2008/08/12/bursa-saham-dunia-berjatuhan-di-2008-ihsg-turun-1961/> diakses pada 8 desember 2014)
- Yusnita Jayanti, Darminti, Nengah Sudjana, 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 11. No. 1. Pp 1-10